

Sejarah Berdirinya Gereja Katolik Stasi St. Antonius Padua Makassang Kecamatan Gunung Tabur Tahun 2006 - 2022

Fidelia Febiola Saranga¹, Norhidayat², Michael Silvester Mitchel Vinco³

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

² Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

³ Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

¹Fideliafebiolesaranga@gmail.com, ²norhidayat@fkip.unmul.ac.id, ³ michaelvinco@fkip.unmul.ac.id

Received	Accepted	Published
20/03/2024	20/05/2024	09/06/2024

Abstract

This research aims to describe: 1) the history of the founding of the Stasi St. Catholic Church. Antonius Padua Makassang Gunung Tabur District; 2) the benefits of the founding of Stasi St. Catholic Church. Antonius Padua Makassang, Gunung Tabur District. The method used in this research is the historical method and the data collection techniques used are heuristics, source criticism, interpretation and historiography. The results of this research are: 1) Stasi St. Catholic Church. Antonius Padua Makassang Gunung Tabur District was founded in 2006 by seven heads of families authorized by Pastor Anselmu Hans Dahua, from the Missionaries of the Sacred Heart (MSC) congregation.; 2) the benefits of the founding of Stasi St. Catholic Church. Antonius Padua Makassang, Gunung Tabur District, is that the people experienced a change in their habits, from initially worshipping at the Protestant Christian Church because there was no Catholic Church, they were now able to worship directly at the Catholic Church.

Keyword: Church History, Stasi St Antonius, Berau Regency

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) sejarah berdirinya Gereja Katolik Stasi St. Antonius Padua Makassang Kecamatan Gunung Tabur tahun 2006-2022; 2) manfaat berdirinya Gereja Katolik Stasi St. Antonius Padua Makassang Kecamatan Gunung Tabur Tahun 2006-2022. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode sejarah dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi, dan Historiografi. Hasil penelitian ini adalah: 1) Gereja Katolik Stasi St. Antonius Padua Makassang Kecamatan Gunung Tabur Tahun 2006-2022 didirikan pada tahun 2006 oleh tujuh kepala keluarga yang disahkan oleh Pastor Anselmu Hans Dahua, dari kongregasi Misionaris Hati Kudus (MSC). ; 2) manfaat berdirinya Gereja Katolik Stasi St. Antonius Padua Makassang Kecamatan Gunung Tabur Tahun 2006-2022 ialah umat mengalami perubahan kebiasaan yang awalnya beribadah di Gereja Kristen Protestan karena tidak ada Gereja Katolik, sudah bisa beribadah langsung di Gereja Katolik.

Kata kunci : Sejarah Gereja, Stasi St. Antonius, Kabupaten Berau



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Setiap orang dijamin haknya atas kebebasan beragama dan beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan. Setiap orang memiliki hak dan kebebasan untuk memilih, memeluk, dan mengamalkan ajaran agamanya dengan tanpa gangguan dan tidak mengganggu agama lain. Dengan demikian, maka setiap orang wajib menghargai dan menghormati agama dan kepercayaan yang ada di Indonesia (Hikmah, 2018: 44). Setiap manusia harus mendapatkan kesempatan atau hak beribadah. Ketika membahas hak hak manusia seperti hak dalam sosial, politik, dan kebebasan beragama itu termasuk kedalam Hak Asasi Manusia (HAM) yang tidak bisa diganggu gugat ataupun ditawarkan. Pada dasarnya dalam UUD 1945 saja menganjurkan setiap warga negara bebas memilih agamanya dan menjalankan kewajiban beragamanya dan salah satunya yaitu mendirikan tempat ibadah karena tempat ibadah merupakan tempat dimana seluruh umat yang menganut agama tertentu berkumpul karena diyakini memiliki nilai atau pahala lebih jika beribadah di tempat ibadah (Hulailah, 2021: 47). Syarat dalam membangun tempat ibadah menjadi kendala dalam pembangunan gereja. Sesuai dengan peraturan atau syarat dalam membangun rumah ibadah bahwa jumlah umat tidak kurang dari 90 umat. Penjelasan terkait izin pembangunan rumah ibadat. Sesuai dengan Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2006, Nomor 8 Tahun 2006, Tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/ Wakil Kepala Daerah Dalam Pemeliharaan Keurukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, dan Pendirian Rumah Ibadat Bab IV Pendirian Rumah Ibadat Pasal 14.

Kecamatan Gunung Tabur Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur hingga saat ini (2023) terdapat 3 Gereja Katolik yaitu Gereja Katolik Stasi St. Ignasius Loyola, Gereja Katolik Stasi St. Fransiskus, dan Gereja Katolik Stasi St. Antonius Padua Makassang. Untuk memperjelas posisi Gereja tersebut perlu dipahami bahwa secara teritorial dan kategorial dimulai dari paling tinggi hingga paling rendah yaitu; (1) Vatikan yang dipimpin oleh Paus untuk seluruh gereja dunia. (2) Keuskupan Tanjung Selor yang menaungi Paroki Eugenius De Mazonod. (3) Paroki Eugenius De Mazonod menaungi Stasi St. Ignasius Loyola, Stasi St. Fransiskus, dan Stasi St. Antonius Padua Makassang. (4) Stasi St. Antonius Padua Makassang menaungi 2 lingkungan.

Pada Kecamatan Gunung Tabur hanya Stasi St. Antonius Padua Makassang yang mengalami perkembangan dalam pertambahan jumlah umat. Pada awal berdirinya hanya terdapat tujuh kepala keluarga. Perkembangan pada bangunan gereja yang awalnya hanya berupa bangunan gereja biasa dengan ukuran yang cukup kecil ini dibuktikan dengan umat yang tidak tertampung kemudian terjadi perkembangan pada tata perayaan yang lebih maju seperti perkembangan pada infrastruktur jalanan yang sudah terbuka. Keadaan yang ada tampak bahwa gereja tersebut yang awalnya cukup kecil perlahan-lahan mulai membesar sehingga peneliti merasa perlu meneliti hal tersebut kerana adanya perkembangan yang hanya ada pada Stasi St.

Antonius Padua Makassang. Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, maka diadakan penelitian ini dengan tujuan ingin meneliti lebih jauh mengapa di antara tiga stasi ini hanya Stasi St. Antonius yang berkembang. Harapannya dengan membaca skripsi ini dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang sejarah berdirinya Gereja Katolik Stasi St. Antonius Padua Makassang.

METODE

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian metode Sejarah. Heuristik adalah tahapan mencari menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber untuk dapat mengetahui segala peristiwa atau kejadian sejarah masa lampau yang relevan dengan penelitian (Sukmana, 2021: 3). Pada tahapan ini dilakukan pencarian sumber oleh peneliti yaitu dengan pencarian sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, dan juga melakukan pencarian sumber dengan menggunakan wawancara terhadap informan-informan penting. Penulis akan melakukan kritik sumber dari data yang diperoleh. Kritik sumber merupakan kegiatan untuk menyelidiki apakah data yang diperoleh otentik dan dapat dipercaya atau tidak (Sulasman, 2014:104). Setelahnya peneliti akan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Fakta-fakta yang telah diperoleh kemudian diintensitaskan dalam bentuk penulisan sejarah yang kritis analisis. Historiografi ini merupakan tahap akhir dalam penulisan sejarah yang bertujuan untuk menciptakan kembali totalitas peristiwa masa lampau yang sesungguhnya telah terjadi. Penyampaian secara efisien atau efektif dalam menulis sejarah mengharuskannya untuk memberitahukan apa yang diketahuinya menurut suatu prinsip secara tradisional serta masih umum dipakai oleh para sejarawan ialah pengisian (Abdullah, 1985:250).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gereja Katolik Stasi Santo (St). Antonius Padua Makssang terletak di Jalan Poros Bulungan Gg. Cemara Indah RT 11 Kampung Maluang, Kecamatan Gunung Tabur, Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur. Gereja Katolik Stasi St. Antonius Padua Makassang dibagi menjadi dua lingkungan yaitu Lingkungan satu dan Lingkungan dua. Secara teritorial dan kategorial Gereja Katolik Stasi St. Antonius Padua Makassang di naungi Paroki Eugenius De Mazenod kemudian Paroki Eugenius De Mazenod berada dalam naungan Keuskupan Tanjung Selor. Pendiri Gereja Katolik Stasi St. Antonius Padua Makassang antara lain Bapak Marthen Pappa, Bapak Titus Tandi, Bapak Yohanes Tata, Bapak Yoseph D.ruing, Bapak Martinus, Bapak Amandus Lembang, dan Bapak Antonius, datang ke Kalimantan dengan berbagai motivasi seperti mencari nafkah, mencari lapangan pekerjaan, dan melihat potensi tanah subur yang masih luas. Beberapa diantara mereka berhasil mendapatkan pekerjaan dan keberhasilan dalam karir di Kalimantan.

Pada umumnya keputusan untuk datang ke Kalimantan didasarkan pada persepsi akan kesuburan tanah dan peluang yang ada di daerah tersebut.

Pada tahun 2005, umat Katolik Stasi St. Antonius Padua Makassang sudah terbentuk dan sudah aktif tetapi mereka belum mempunyai gereja sebagai tempat ibadah yang tetap pada masa itu. Sistem ibadah mereka masih beribadah secara bergiliran di rumah-rumah umat. Bapak Amandus Lembang memiliki peran penting dalam proses perkembangan Gereja Katolik Stasi St. Antonius Padua Makassang. Bapak Amandus Lembang tidak hanya sering menjadi tuan rumah saja tetapi juga menjadi tokoh yang menginisiasikan untuk pembangunan gereja dengan menyumbangkan tanah dan bahan bangunan seperti kayu. Gereja didirikan tanpa surat izin dalam membangun rumah ibadat karena jumlah umat yang masih kurang dari persyaratan pemerintah. Pada tahun 2022 pengurus gereja berencana membuat surat izin, rencana tersebut tidak dilanjutkan karena terlalu banyak persyaratan yang diperlukan.

Peletakan batu pertama ditancapkan pada tiang-tiang dan diadakan ibadah biasa yang dipimpin oleh Pastor Anselmus Hans Dahua, Misionaris Hati Kudus (MSC). Pada saat itu juga Pastor Anselmul Hans Dahua, MSC memberikan Santo/Santa Pelindung gereja dengan nama Stasi St. Antonius Padua Makassang yang sebelumnya umat ini tidak memiliki nama Santo/Santa Pelindung. Arti dari nama Stasi St. Antonius adalah nama yang diambil dari Santo Antonius dari Padua. Santo Antonius dari Padua merupakan seorang rahib Fransiskan. Beliau dikenal sebagai pengkhotbah/ pengajar teologi. Menurut situs yang sama menyatakan bahwa saat mengajar, digambarkan dengan buku terbuka, beliau mendapat penglihatan bayi Yesus dan didatangi oleh Santo Yusuf yang menyerahkan tongkat dari pokok bunga bakung/lily (Adiwibawa, 2019:35). Makassang adalah nama wilayah didirikannya Gereja Stasi St. Antonius Padua Makassang.

Pada awal didirikan gereja, Bapak Martinus diangkat menjadi pemimpin Stasi, namun kepemimpinannya kurang optimal dan belum genap satu tahun beliau memimpin tetapi sudah pulang ke Kampung halaman. Beliau pindah secara tiba tiba sehingga Bapak Marthen Pappa mengambil alih menggantikan posisi Bapak Martinus sebagai ketua stasi. Di bawah kepemimpinan Bapak Marthen Pappa, gereja mengalami perubahan signifikan. Struktur gereja mulai tersusun dengan baik termasuk pada proses pembangunan. Peryataan diatas sesuai dengan teori fungsional struktural dimana idealnya struktur terbentuk dengan fungsi-fungsinya yang mapan tanpa ada penyimpangan (Abrori,2019:10). Jika pemimpin dalam gereja berfungsi dengan baik maka struktur dalam gereja akan berjalan sesuai dengan fungsinya. Dengan digantikannya posisi Bapak Martinus oleh Bapak Marthen gereja sudah mulai terlihat fungsinya yakni struktur dalam gereja yang sudah terbentuk.

Proses pencarian dana untuk mendukung pendirian gereja telah melibatkan berbagai cara kreatif dari umat. Salah satu metode yang digunakan adalah membangun rumah bagi umat, dimana upahnya disalurkan ke kas gereja sebagai bentuk sumbangan. Selain itu juga pada Tahun

2014 para umat mencari dana dengan cara bertani ubi singkong di lahan yang dipinjamkan oleh Bapak Amandus Lembang, kemudian hasil panennya dijual sehingga hasilnya dapat diperuntukkan bagi pembangunan. Kegiatan bertani ubi singkong tahun 2014 dapat dilihat pada lampiran 15 kegiatan menanam singkong. Umat mencari sumber dana dengan cara yang beragam demi mendukung proses pembangunan gereja tidak lepas dari tantangan dan juga berbagai kendala yang dirasakan oleh para pendiri gereja akan tetapi mereka tetap selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik terhadap perkembangan gereja.

Pada tahun 2007 Gereja Katolik Stasi St. Antonius Padua Makassang mengadakan evaluasi program tahunan yang melibatkan berbagai aspek. Evaluasi tersebut mencakup untuk keperluan gereja, pengadaan perlengkapan serta tugas rutin dan pencarian dana sebagai pengurus Stasi St. Antonius Padua Makassang. Tugas rutin yang dilakukan oleh pengurus Stasi St. Antonius Padua Makassang turut menjadi perhatian dalam evaluasi tersebut. Keterlibatan aktif mereka dalam menjalankan tugas-tugas gerejawi menjadi bagian dalam keberlangsungan aktivitas gereja dan layanan kepada umat. Evaluasi diri mengenai rencana kedatangan juga merupakan langkah penting yang dilakukan pada Tahun 2007 untuk, melanjutkan pembangunan gereja dengan proyek-proyek seperti pembuatan plafon, pembuatan sakristi, lantai samping gereja, dan pemasangan listrik menunjukkan komitmen untuk memperbaiki dan meningkatkan fasilitas gereja demi kemajuan umat.

Pembahasan mengenai pencarian dana juga merupakan salah satu aspek penting dalam evaluasi tahunan gereja pada Tahun 2007. Tugas rutin yang dilakukan oleh pengurus Stasi St. Antonius Padua Makassang turut menjadi perhatian dalam evaluasi tersebut. Keterlibatan aktif mereka dalam menjalankan tugas-tugas gerejawi menjadi bagian dalam keberlangsungan aktivitas gereja dan layanan kepada umat. Evaluasi diri mengenai rencana kedatangan juga merupakan langkah penting yang dilakukan pada Tahun 2007 untuk, melanjutkan pembangunan gereja dengan proyek-proyek seperti pembuatan plafon, pembuatan sakristi, lantai samping gereja, dan pemasangan listrik menunjukkan komitmen untuk memperbaiki dan meningkatkan fasilitas gereja demi kemajuan umat.

Dana tersebut digunakan untuk membiayai berbagai proyek pembangunan dan pemeliharaan gereja serta keperluan lainnya yang turut mendukung pertumbuhan dan keberlangsungan Gereja Katolik Stasi St. Antonius Padua Makassang. Walaupun gereja Katolik Stasi St. Antonius Padua Makassang sudah berdiri, penerimaan sakramen masih dilaksanakan di Paroki Eugenius De Mazenod Tanjung Redep. Pada tanggal 03 Maret 2008 di Paroki Eugenius De Mazenod Tanjung Redep umat Stasi Makassang atas nama Amelia Tiara di Baptis. Hal diatas terlampir dilampiran tujuh. Selanjutnya, pada tanggal 19 Oktober 2008 umat atas nama Andrianus Andri menerima Sakramen Suci pertama di Paroki Eugenius De Mazenod Tanjung

Redep. Hal ini terlampir dilampiran delapan. Pada tanggal 22 November 2012 penerimaan Sakramen Krisma atas nama Ira Yanti Liling.

Setelah 11 tahun lamanya Gereja Katolik Stasi St. Antonius Padua Makassang dapat melaksanakan penerimaan Sakramen Suci Pertama yaitu pada tahun 2017 yang dipimpin oleh Pastor Joseph Basilius Ponontoan, MSC dengan 14 orang yang menerima Sakramen suci pertama. Pada Tahun 2011 dibawah kepemimpinan Bapak Antonius, Gereja Katolik Stasi St. Antonius Padua Makassang sudah mencapai 80 orang. Pertambahan jumlah umat tidak hanya sekedar angka, tetapi juga mewakili keberhasilan dalam memperluas pengaruh dan pelayanan Stasi St. Antonius Padua Makassang.

Jumlah umat di tahun 2012 terdaftar 75 orang dibandingkan dengan data umat 2011 dengan jumlah 80 orang maka ditahun 2012 mengalami penurunan jumlah umat. Tahun 2013 umat bertambah 10 kepala keluarga. Tahun 2014 sudah terdaftar 117 orang 39 kepala keluarga. Umat bertambah 23 orang. Tahun 2015 tidak ada pertambahan jumlah umat yang terdaftar masih 117 orang. Berdirinya Gereja Katolik Stasi St. Antonius Padua Makassang mendapat tantangan besar yaitu, kurangnya swadaya umat dan kurangnya dana menjadi penyebab lambatnya proses pendirian gereja.

Pada tanggal 20 November 2016 umat Gereja Katolik Stasi St. Antonius Padua Makassang mengeluarkan surat hasil rapat terkait terpilihnya penurus Stasi St. Antonius Padua Makassang untuk periode 2016-2019. hal diatas terlampir pada lampiran 16. Hal diatas juga didukung dengan surat keputusan 2017 yang dikeluarkan Paroki Eugenius De Mazenod terlampir pada lampiran 16. Pada tanggal 23 Juli 2018 dibentuk Panitia pembangun Gereja Katolik Stasi St. Antonius Padua Makassang.

Berdirinya Gereja Katolik Stasi St. Anotinus Padua Makassang memberikan manfaat yang mempengaruhi kehidupan umat maupun masyarakat sekitar seperti infrastruktur jalanan disekitarnya. Salah satu dampak utama perbaikan akses jalan adalah peningkatan kebutuhan akan aksesibilitas menuju gereja. Pada awal tahap pembangunan, umat Stasi St. Antonius Padua Makassang berinisiatif untuk memperbaiki jalanan sekitar gereja secara bertahap dari kesadaran dan upaya yang berupa membersihkan, merawat atau memperbaiki jalanan disekitar lingkungan gereja agar lebih baik dan lebih aman bagi umat Gereja Katolik Stasi St. Antonius Padua Makassang. Selain upaya dari umat, pada tahun 2020 ada juga bantuan dari pemerintah setempat yang terlibat dalam memberikan bantuan untuk perbaikan infrastruktur jalanan disekitar gereja. Dukungan dari pemerintah ini mempercepat dan juga memperluas upaya perbaikan infrastruktur jalanan. Selain infrastuktur jalan manfaat berdirinya gereja juga terdapat pada bidang lain; seperti sosial dan ekonomi.

Pada bidang sosial Gereja seringkali berperan dalam membangun nilai-nilai moral, menyediakan pendidikan agama, dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan positif yang

pada gilirannya dapat mengurangi perilaku kriminal di komunitas tersebut Berdirinya gereja juga bisa membawa perubahan dalam masyarakat. Gereja tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan bantuan sosial. Hal ini dapat membentuk pola pikir dan perilaku masyarakat sekitarnya.

Peningkatan hubungan dengan Kelompok Lain karena adanya gereja juga dapat memperbaiki hubungan antara kelompok-kelompok yang ada di sekitarnya. Gereja seringkali menjadi tempat di mana orang dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya dapat bertemu dan berinteraksi secara positif yang dapat meningkatkan pemahaman dan kerjasama antar kelompok.

Manfaat lain dengan adanya Gereja Katolik Stasi St. Antonius Padua Makassar yaitu masyarakat mengalami perubahan kebiasaan yang awalnya sering beribadah di gereja protestan jadi lebih sering beribadah di gereja katolik, bermusyawarah baik dalam gereja maupun di luar gereja, aktif dalam kegiatan yang diadakan gereja baik Gereja Katolik Stasi St. Antonius maupun gereja Protestan.

Manfaat pada bidang ekonomi bagi umat Stasi St. Antonius Padua Makassar pada waktu itu masih diberlakukan jika ada umat yang memerlukan biaya untuk sekolah atau hal penting lainnya bisa meminjam ke kas gereja. Ketika ada umat yang sakit, melahirkan, dan berduka umat Katolik lainnya akan selalu hadir dan membantu umat yang membutuhkan. Juga ada sesama umat yang saling membantu dalam memberikan lapangan pekerjaan.

Saling memberikan motivasi dan membantu umat dalam mencari pekerjaan bisa terjadi karena hubungan umat yang harmonis. Hal ini sesuai dengan teori Fungsional Struktural yang dikemukakan oleh Talcot Parson dalam konsep *integration* (integrasi) yaitu suatu sistem harus bisa mengatur antar hubungan yang komponennya harus bisa mengelola hubungan antar ketiga fungsi lainnya (*adaptation, goal attainment, latency*) sehingga akan menciptakan hubungan yang harmonis.

Berdirinya Gereja Katolik Stasi St Antonius Padua Makassar tahun 2006-2022 juga memiliki manfaat yang signifikan, yaitu pada tahun 2020 sampai dengan 2022 dimana Indonesia Terpapar virus COVID-19, akan tetapi peran Gereja katolik Stasi St. Antonius Padua Makassar tetap terjaga meskipun ada pembatasan fisik. Pada waktu itu salah satu cara yang sangat relevan adalah melalui pelaksanaan ibadah secara online (live YouTube). Meskipun pertemuan fisik terbatas, gereja mampu menjangkau umat. Ibadah online memberikan kesempatan bagi para umat untuk tetap terlibat secara rohani tanpa harus meninggalkan rumah.

Keberadaan Gereja Katolik Stasi St Antonius Padua Makassar sebagai tempat ibadah online juga memberikan dampak positif pada aspek kesejahteraan mental dan emosional. Dalam suasana ini kecemasan yang diakibatkan oleh pandemi, ibadah online menyediakan ruang untuk mencari ketenangan batin, menguatkan iman, dan menemukan harapan. Dengan pesan rohani

yang disampaikan melalui platform digital, gereja membantu menjaga keseimbangan emosional para umat, memberikan dukungan dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari

KESIMPULAN

Gereja Katolik Berdiri pada Tahun 2006 di tanah yang diberikan Bapak Amandus Lembang. Pendirian gereja merupakan hasil kerja sama, ketekunan, dan kerja keras dari para umat Stasi St. Antonius Padua Makassang. Pencarian dana dilakukan dengan kegiatan berkebun, bazar, dll. Para pendiri Gereja yaitu; Bapak Martinus, Bapak Amandus Lembang, Bapak Marthen Pappa, Bapak Titus Tandi, Bapak Yohanes Tata, Bapak Yoseph D.ruing, Bapak Martinus, Bapak Amandus Lembang, dan Bapak Antonius. Manfaat berdirinya Gereja Katolik Stasi St. Antonius Padua Makassang dalam sosial ekonomi ada pada rasa kepedulian sesama umat yang dilimpahkan kepada umat yang memerlukan motivasi atau dukungan dengan kehadiran dan juga bantuan dari umat Stasi St. Antonius Padua Makassang.

REFERENCES / REFERENSI

- Abdulah, dkk. Ilmu Sejarah dan Historiografi Arah dan Perspektif. Jakarta: Gramedia
- Adiwibawa, P. dkk. 2019. Identifikasi Dan Kategori Ragam Hias Bangunan Cagar Budaya Gaya Neo-Gotik. *Jurnal Gestalt*. 1(1). 35
- Hikmah, N, dkk. 2018. Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Hak Atas Kebebasan Beragama dan Beribadah Di Indonesia. *Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila*. 1(1). 44.
- Hulailah, S, dkk. 2021. Faktor Penolakan Pembangunan Gereja Oleh Masyarakat Di Kota Cilegon. *Internatonal Journal Of Demos*. 3(1). 47
- Sukmana, J. 2021. Metode Penelitian Sejarah. *Jurnal Seri Publikasi Pembeajaran*. 1(2). 3
- Sulasman. (2014). *Metodologi Penelitian Sejarah* (B. A Seabani (ed.); 1st ed.). Bandung: Pustaka Setia